

Melestarikan Identitas dan Jati Diri

INDONESIA

Melalui Program Memori Kolektif Bangsa

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia. Hampir penduduk di setiap pulau di Indonesia dihuni oleh suku dan ras yang berbeda-beda, dengan berbagai latarbelakang sejarah dan kebudayaan masing-masing. Hal ini tentunya menjadi anugerah yang patut disyukuri dan terus dilestarikan agar generasi mendatang dapat menjunjung tinggi nilai-nilai lokal, di tengah masifnya perkembangan global. Dengan berbagai ragam kebudayaan yang dimiliki Indonesia ini kiranya perlu diarsipkan dengan baik agar menjadi pembelajaran generasi mendatang. Bahwa arsip sejarah perjalanan bangsa merupakan memori kolektif bangsa yang menggambarkan identitas dan jati diri bangsa, sehingga diperlukan kehadiran negara sebagai bentuk pengakuan dan perlindungan terhadap peninggalan yang bernilai bagi peradaban bangsa Indonesia.

Identitas dan jati diri yang melekat pada negara yakni ciri-ciri khas yang ada pada negara karena dilatarbelakangi sejarah dan budaya sebuah negara sebagai contoh batik, wayang, angklung, keris, tari saman yang merupakan budaya khas Indonesia. Beragamnya budaya khas Indonesia tentu saja menarik orang asing untuk menyukai kebudayaan Indonesia yang unik tersebut. Batik, wayang, angklung, keris, tari saman hanyalah sebagian kecil ragam budaya yang dimiliki bangsa Indonesia. Masih banyak lagi keunikan-keunikan ataupun kekhasan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Oleh karenanya negara wajib hadir

untuk menentukan langkah strategis dalam pendokumentasian warisan yang bernilai bagi peradaban bangsa Indonesia. Pendokumentasian tersebut dibutuhkan sebagai upaya perlindungan dari ancaman faktor alamiah dan manusia, optimalisasi aksesibilitas serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap arsip sebagai memori kolektif bangsa.

Lika-liku perjalanan sebuah negara dapat tercatat dengan baik dalam arsip sebagai informasi aktual atas peristiwa penting yang telah dilalui. Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Tjahjo Kumolo menjelaskan bahwa arsip negara merupakan memori kolektif

yang berperan sebagai identitas dan jati diri bangsa.

“Sebagai memori kolektif, arsip merupakan endapan informasi bangsa yang mengandung nilai-nilai mendasar bagi pendidikan karakter, jati diri bangsa, serta berperan dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme,” jelas Menteri Tjahjo saat membuka Pekan Memori Kolektif Dunia dan Webinar Internasional “Soekarno Mengguncang Dunia: To Build the World a New” yang digelar oleh Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) secara virtual, Senin (11/10).

Arsip, sebagai warisan dokumenter perjalanan sebuah bangsa dan negara juga berfungsi sebagai ingatan dunia yang perlu dilestarikan. Sebagai khazanah sejarah bangsa, arsip memainkan peran yang strategis untuk terus dapat menjaga identitas bangsa Indonesia bagi generasi yang akan datang.

Bahwa dalam upaya perlindungan dari ancaman faktor alamiah dan manusia, optimalisasi aksesibilitas serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap arsip sebagai



FOTO HUMAS MENPANRB

Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Tjahjo Kumolo

memori kolektif bangsa, maka Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) di bawah kepemimpinan Imam Gunarto selaku Kepala ANRI meluncurkan program Memori Kolektif Bangsa (MKB). Program MKB, merupakan salah satu program unggulan ANRI, yang meliputi rangkaian proses mitigasi, penilaian, penyelamatan, pelestarian, dan pelayanan serta registrasi arsip sebagai MKB. Program ini merupakan program kolaborasi yang bersifat nasional dan internasional, baik antar pemerintah (G to G), pemerintah dengan lembaga swasta (G to P), pemerintah dengan dunia usaha (G to B), dan pemerintah dengan masyarakat/perseorangan (G to Z). Out come dari program ini

adalah terwujudnya arsip sebagai identitas dan jatidiri bangsa yang kuat.

Hal ini tentunya sesuai dengan arahan Presiden Jokowi pada Puncak Peringatan Hari Kearsipan Ke-50 bahwa kita harus mengarsipkan/ mendokumentasikan kekayaan seni dan budaya untuk dikemas menjadi produk-produk kreatif baru dalam rangka memupuk rasa cinta tanah air dan bangga pada budaya sendiri serta untuk memperkuat jati diri serta identitas bangsa.

Imam Gunarto menyampaikan bahwa program MKB sebagai rangkaian proses mitigasi, penilaian, penyelamatan, pelestarian, dan

pelayanan serta registrasi arsip sebagai MKB, merupakan program kolaborasi yang bersifat nasional dan internasional, baik antar pemerintah, pemerintah dengan lembaga swasta, pemerintah dengan dunia usaha, dan pemerintah dengan masyarakat atau perseorangan. "Out come dari program ini adalah terwujudnya arsip sebagai identitas dan jatidiri bangsa yang kuat. Oleh karena itu arsip sebagai MKB ini harus diinterpretasikan dalam pemaknaan yang dinamis, bukan statis. Arsip itu tidak dilihat sebagai entitas kebendaan yang dikeramatkan, tetapi harus dikelola sebagai data informasi yang membentuk pengetahuan yang terus dinamis

memenuhi kebutuhan kekinian dan masa depan. Program MKB haruslah mampu memasadepankan masa silam. Arsip harus menjadi penerang, menjadi inspirasi, mencerahkan dan mencerdaskan,” terang Imam Gunarto.

Lebih lanjut Imam Gunarto menambahkan bahwa dalam konteks warisan dokumenter atau arsip sebagai memori kolektif bangsa, ANRI merupakan representasi negara yang harus hadir dan mempersiapkan ekosistem agar praktik dan produk kearsipan sebagai bagian dari kebudayaan dapat dipandang sebagai produk yang dinamis, yang terus menerus dapat diaktualisasi dalam konteks jaman yang berkesesuaian.

Sebagai bentuk pengakuan dan perlindungan terhadap peninggalan yang bernilai bagi peradaban bangsa Indonesia, serta optimalisasi aksesibilitas serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap arsip sebagai memori kolektif bangsa, maka ANRI beserta para pemangku kepentingan memiliki program registrasi arsip sebagai memori kolektif bangsa.

Makna dari registrasi Arsip di sini adalah pencatatan arsip yang telah memenuhi kriteria ke dalam register memori kolektif bangsa yang dilaksanakan oleh Arsip Nasional Republik Indonesia. Penyelenggaraan Program Registrasi Arsip Sebagai MKB bertujuan untuk, pertama membangun basis data Arsip MKB yang memiliki nilai nasional dan universal. Kedua, mendorong upaya



Kepala ANRI, Imam Gunarto

peningkatan akses universal terhadap Arsip. Kemudian tujuan dari program registrasi arsip ini yakni sebagai upaya menyelamatkan dan melestarikan Arsip dari risiko musnah atau hilang yang disebabkan oleh faktor alamiah atau faktor manusia. Selain itu, program registrasi arsip dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap arsip yang awalnya hanya diketahui secara terbatas menjadi pengetahuan bagi masyarakat di seluruh Indonesia.

Kriteria Arsip yang dapat dikategorikan sebagai MKB terdiri atas kriteria utama dan kriteria pelengkap. Kriteria utama terhadap Arsip yang dapat dikategorikan sebagai MKB terdiri atas signifikansi sejarah, bentuk dan corak; serta signifikansi sosial, spiritual, atau komunitas.

Signifikansi sejarah yakni meliputi : pergerakan politik, ekonomi, sosial atau spiritual, tokoh terkemuka dalam

sejarah bangsa Indonesia, peristiwa penting yang mengubah bangsa Indonesia. Kemudian tempat spesifik yang memiliki nilai penting, adat istiadat tradisional, hubungan dengan negara lain, komunitas lain, antar daerah, antarprovinsi, antarsuku, atau antardesa. Selain itu, yang termasuk bagian signifikansi sejarah yakni mencakup perubahan struktur kehidupan dan budaya, titik balik dalam sejarah, atau inovasi penting serta memiliki keunggulan dalam seni, sastra, sains, teknologi, olahraga, atau bagian lain dari kehidupan dan budaya.

Arsip dapat dikategorikan sebagai MKB apabila memiliki bentuk dan corak. Bentuk dan corak yang dimaksud meliputi memiliki nilai unggul dalam hal estetik, corak, atau bahasa tertentu. Kemudian, cara penyampaian melalui kebiasaan atau khas daerah tertentu atau dapat menjadi contoh

LAPORAN UTAMA

format atau media rekam arsip yang terancam atau sudah tidak ada lagi keberadaannya.

Kriteria utama bahwa arsip dapat masuk ke dalam kategori MKB apabila memiliki signifikansi sosial, spiritual, atau komunitas di mana arsip ini merupakan Arsip pada periode masa lalu yang fisik atau informasinya memiliki hubungan secara emosional dan spiritual terhadap kehidupan manusia pada periode masa kini yang berhubungan dengan tokoh, komunitas dan/atau peristiwa penting tertentu. Hubungan secara emosional dan spiritual dimaksud merupakan hal yang sifatnya disucikan, memiliki nilai mistik, atau dipuja oleh golongan atau komunitas tertentu.

Kriteria pelengkap terhadap Arsip yang dapat dikategorikan sebagai MKB meliputi: keunikan dan kelangkaan, integritas; dan/atau kondisi. Keunikan dan kelangkaan yang dimaksud merupakan jenis atau corak Arsip dengan media tertentu yang selamat dari kemusnahan atau contoh unik dan/ atau langka ketika mewakili jenis dan periodenya secara fisik dan informasi, atau penanda pada zaman tersebut. Kemudian integritas yakni meliputi Arsip yang harus terjaga kelengkapan dan keutuhannya dari upaya pengurangan, penambahan, dan/atau perubahan informasi maupun fisiknya. Selanjutnya kondisi yang dimaksud meliputi kondisi fisik dan informasi arsip masih dapat diakses.

Sementara itu, DR. Dudi Hidayat, M.SC mantan Ketua Komite MOW



DR. Dudi Hidayat, M.SC
mantan Ketua Komite MOW

Indonesia menyampaikan bahwa untuk membantu akses warisan dokumenter perlu dilakukan registrasi terhadap kekayaan warisan dokumenter tersebut termasuk arsip naskah kuno yang pada umumnya terancam punah yang ada di seluruh tanah air Indonesia ini menjadi suatu memori kolektif bangsa atau MKB yang mempunyai nilai-nilai universal yang dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk generasi mendatang registrasi warisan dokumenter yang berbentuk arsip yang akan diusulkan menjadi memori kolektif bangsa ini tentu saja harus memenuhi beberapa kriteria yang mempunyai dampak secara nasional, terlebih memiliki dampak regional dan internasional. “Hasil registrasi arsip yang memenuhi kriteria ini sebagai memori kolektif bangsa dan mempunyai nilai-nilai universal yang berdampak secara regional dan atau internasional dapat diusulkan lebih lanjut sebagai memori of the world melalui komite nasional MOW

Indonesia, tentunya setelah melalui proses seleksi”, ungkap Dudi Hidayat dalam peluncuran program registrasi arsip sebagai MKB (Tanggal/bulan).

Dudi Hidayat menambahkan bahwa melalui MKB banyak dihasilkan daftar warisan dokumenter berupa arsip seluruh penjuru tanah air yang mempunyai dampak secara nasional dan bahkan sampai berdampak global internasional sehingga nanti layak untuk diusulkan sebagai ingatan kolektif dunia, Memori of The World. “Yang terpenting kegiatan ini tidak hanya berhenti sampai registrasi MKB saja, tetapi bagaimana tindak lanjut setelah arsip diakui sebagai memori kolektif bangsa apa yang akan kita lakukan dan bagaimana memanfaatkannya untuk kepentingan bangsa dan generasi mendatang”, tambahnya.

Sementara itu menurut sejarawan sekaligus Dewan Pakar Memory of the World Indonesia, Mukhlis PaEni menyampaikan bahwa Arsip memegang peranan penting sebagai wadah penyimpanan ingatan. Arsip juga sebagai deposit ingatan masyarakat karena itu melestarikan arsip sama halnya memelihara memori kolektif bangsa. “Nah seperti saya katakan tentu hanya arsip-arsip yang penting yang memegang peranan penting karena itu perlu pula dilakukan seleksi terhadap arsip mana yang mempunyai bobot sebagai arsip yang bisa diajukan predikat memori kolektif bangsa. Saya katakan begitu karena bahwa tidaklah semua dokumen dapat disebut bernilai tinggi, ada juga arsip yang mencakup aktivitas

yang terbatas, lingkup kegiatan terkandung di dalamnya menyangkut scope special yang terbatas. Ada juga yang memiliki informasi yang berdampak jauh melampaui wilayah dan teritorialnya. Dan di pihak lain ada arsip yang informasinya tidak hanya mencakup zona wilayah tapi juga berdampak luas melampaui batas-batas Negara”, terang Mukhlis PaEni.

Mukhlis PaEni menambahkan bahwa MKB sesungguhnya adalah sebuah deposit arsip yang memuat informasi yang beraneka rupa tentang sebuah peristiwa, tentang masa lampau, yang bukan dimiliki individu, tapi milik orang banyak, milik warga dari sebuah negara. Arsip semacam itu mutunya sangat tinggi, itulah sebabnya arsip semacam ini perlu dijaga kelestariannya.

“Kepada saya diberikan highlight dari hasil survey yang sudah masuk di Arsip Nasional. Ini sekian banyak yang diberikan kepada saya dan isinya sangat menarik. Tetapi, saya lihat maaf tidaklah semua yang tercatat disini sesungguhnya memiliki arti penting untuk diajukan sebagai memori kolektif bangsa. Ada yang sebenarnya kita simpan saja di daerah sebagai memori kolektif dari orang-orang yang di daerah itu. Atau institusi tempat menyimpannya. Dan ini menarik yang saya katakan di sini misalnya saja, arsip mengenai perjuangan rakyat Pati pada masa itu ada 50 berkas belum diketahui isinya. Tetapi, ini sudah berpotensi untuk diajukan sebagai calon MKB”, tambahnya.

PaEni menyampaikan bahwa



Mukhlis PaEni
Dewan Pakar Memory of the World
Indonesia

Sejarah-sejarah desa menjadi sangat penting. “Jangan menganggap bahwa sejarah Indonesia itu adalah informasi tentang desa itu saja. Tetapi, sejarah desa itu bisa dihubungkan dengan sejarah desa lain yang ada di seluruh Indonesia. Dan ada benang merah antara desa satu dengan desa lainnya. Tidak hanya menjadi sumber informasi dari desa itu sendiri tetapi juga menjadi informasi yang menghubungkan dengan kegiatan antar satu desa dengan desa lainnya”, ujarnya. Kemudian PaEni menambahkan bahwa ada surat-surat keputusan pembebasan Irian Jaya yang berpotensi menjadi MKB. “Nah ini arsip sangat berharga, karena satu momentum sejarah dalam pembebasan Irian jaya seringkali tidak kita ingat pada tahun 56 itu pemerintah Indonesia mendirikan atau membentuk satu provinsi baru yang namanya provinsi perjuangan Irian

Barat. Dokumen ini sangat penting untuk MKB sebagai satu arsip yang bernilai sejarah”, tambahnya.

“Highlight dari hasil survey ini saya pikir perlu seleksi yang sangat baik. Banyak arsip yang memiliki potensi MKB. Nah saya pikir itu yang saya sampaikan. Seleksi terhadap arsip yang mempunyai bobot tinggi dan menjadi MKB sudah terlihat semua”, jelas Mukhlis PaEni.

Begitu banyak arsip-arsip berpotensi menjadi MKB. Negara wajib hadir untuk mendokumentasikan memori kolektif bangsa sebagai identitas dan jati diri bangsa yang nantinya dapat diwariskan bagi generasi mendatang. Program MKB yang diusung oleh ANRI ini bersifat inklusif untuk menggerakkan partisipasi masyarakat dalam membangun memori kolektif bangsa. Oleh karena itu, arsip sebagai memori kolektif bangsa ini harus diinterpretasikan dalam pemahaman yang dinamis bukan statis. Arsip itu tidak dilihat sebagai entitas kebendaan yang dikeramatkan, tetapi harus dikelola sebagai data informasi untuk pengetahuan yang terus dinamis memenuhi kebutuhan-kebutuhan masa depan. Program MKB harus mampu memasa depankan masa silam. Arsip harus menjadi penerang, menjadi inspirasi, mencerahkan dan mencerdaskan. **(is)**